

**KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STAY* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Krismoni¹, Nuzuar², Baryanto³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}
krismoni2020@gmail.com¹

Submit, 06-07-2020 *Accepted*, 23-12-2020 *Publish*, 24-12-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* (TSTS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP 27 Rejang Lebong Desa Durian Mas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pemilihan data, data display dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian, didapatkan 3 hal terkait manfaat pembelajaran model *Two Stay Two Stay*, *Pertama*, kompetensi Guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah baik, dan guru menyampaikan materi sebagai biasanya, membentuk kelompok dan siswa lebih bersemangat untuk belajar dan lebih aktif. Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan ide. *Kedua* Pembelajaran *Two Stay Two Stay* memiliki kelebihan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. *Ketiga* hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI sudah menunjukkan keberhasilan. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan dan penugasan, baik secara berkelompok ataupun individual. Simpulan, model pembelajaran *Two Stay Two Stay* sudah dijalankan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAI dan memberikan hasil yang positif dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP 27 Rejang Lebong Desa Durian Mas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kompetensi guru, *Two Stay Two Stay*, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the competence of teachers in implementing the learning model of Two Stay Two Stay (TSTS) to improve the learning achievement of grade VII students of SMP 27 Rejang Lebong Desa Durian Mas. This research is qualitative research, with observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis techniques used are data collection, data selection, display data and conclusion retrieval. The

results of the study, obtained 3 things related to the learning benefits of the two stay two stay model, first, the competence of teachers in applying learning models to improve the learning achievement of students is already good, and teachers convey the material as usual, forming groups and students more eager to learn and more active. With the learning model Two Stay Two Stay makes students feel themselves getting attention and the opportunity to express opinions, ideas and ideas. Both Two Stay Two Stay Lessons have advantages in improving students' learning. All three student learning outcomes after the teacher applied the learning model to PAI subjects have already shown success. This can be seen from the results of replays and assignments, either in groups or individually. In conclusion, the learning model of Two Stay Two Stay has been well run by pai subject teachers and provides positive results in improving the learning outcomes of grade VII students of SMP 27 Rejang Lebong Desa Durian Mas.

Keywords: Learning, Teacher competency, Two Stay Two Stay, learning achievement

PENDAHULUAN

Seorang guru, di samping senantiasa dituntut untuk mengembangkan pribadi dan profesinya secara terus menerus, juga dituntut mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengembangkan aspek kompetensi. Kompetensi tidak terpisah dari eksistensi guru dalam menjalankan profesinya. Jika guru tidak mempunyai kompetensi sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik dan terarah. Kompetensi berarti mencangkup pengetahuan, perilaku dan ketarampilan. Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan (Fadila & Yanuarti, 2019). Para pendidik telah memainkan peranan yang amat signifikan (Yanuarti, 2018).

Dalam bidang keguruan, kompetensi mengajar dapat dikatakan merupakan kemampuan dasar yang mengimplikasikan apa yang harusnya dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Dalam pendidikan Islam, pendidik mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan tersebut. Sedangkan pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Aliyah, Hawi & Mardeli, 2019).

Dengan demikian seorang guru harus memenuhi standar kompetensi yang tercantum Undang-Undang Sisdiknas tentang standar kependidikan agar tujuan dari pendidikan tercapai yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa. Berbicara mengenai kompetensi guru, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2)

kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial (Facruddin Saudagar, 2010). Dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang unggul sangat diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas yang tidak hanya diukur pada kapasitas dalam meningkatkan nilai rapor (Fitriani & Yanuarti, 2018).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. kompetensi profesional artinya memiliki pengetahuan yang luas, menguasai materi yang akan diajarkan dan memiliki penguasaan metodologis. Dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar (Citra, 2020).

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas, dan memiliki teknik-teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga mampu mentransferkan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyasa, 2005). Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Kompetensi dalam melaksanakan pengajaran salah satunya adalah bagaimana guru mampu mengelola kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seorang guru yang profesional harus benar-benar memahami keterampilan-keterampilan dan beberapa masalah serta kondisi dalam mengelola kelas, sebab seorang guru yang tidak mengetahui pengelolaan kelas dengan baik akan berakibat patal proses belajar mengajar.

Berdasarkan survey awal tanggal 30 November hari Sabtu jam 09.00 Masih banyak terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses mengajar dalam kelas karena seorang guru sering menggunakan metode ceramah saja yang paling dominan hingga banyak siswa yang ribut dalam kelas dan susah diatur, tidak memperhatikan guru menjelaskan dan guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik seperti menyampaikan materi atau menyajikan bahan tidak menyesuaikan dengan waktu yang telah tersedia, sehingga waktu yang tersedia habis akan tetapi materi yang ingin disampaikan belum tuntas atau belum terselesaikan (Fatmawati, 2019).

Keterangan di atas diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati salah satu guru yang mengajar di SMP 27 Rejang Lebong. Guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan

antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Latar belakang pendidikan guru, diakui sangat mempengaruhi kompetensi seseorang guru dalam mengajar anak didik kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode, menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP 27 Rejang Lebong desa Durian Mas, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah model *Two Stay Two Stay* (Arthaningsih & Diputra, 2019). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi atau saat dalam proses belajar banyak siswa yang sibuk sendiri, mengobrol dengan teman, tidur dikelas dan sering keluar masuk saat guru menjelaskan. Dengan harapan adanya model pembelajaran kooperatif TSTS ini memiliki tujuan agar siswa untuk lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab dan jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Selain itu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar dan kepada guru, agar mempelajari materi yang akan diajarkan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga pada saat mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh terkait Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stay* dan kaitannya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP 27 Rejang Lebong Desa Durian Mas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan (Haryono, 1998). Objek penelitian yaitu SMP Negeri 27 Rejang Lebong di kelas VII yang beralamat di Desa Durian Mas. Subjek data penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru yang mengajar di SMP 27 Rejang lebong, serta beberapa siswa untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pemilihan data, data display dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang Kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 27 Rejang Lebong peneliti mengajukan pertanyaan beberapa informan sebagai berikut:

Kompetensi Guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*

wawancara dengan guru PAI di SMPN 27 Rejang Lebong Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* sejauh ini ibu lihat sudah sangat bagus khususnya pada mata pelajaran PAI itu sendiri. Karena setelah ibu perhatikan dengan ibu menggunakan model pembelajaran yang seperti ini anak-anak lebih aktif dan kreatif dan tidak mudah jenuh atau bosan karena siswa dapat bertukar informasi dan melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman yang lain atau kelompok lain, saling membantu untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi serta mengajarkan siswa untuk lebih berfikir kritis dan lebih aktif.”

Begitu juga dengan pendapat Ibu Sri Windarti, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* sudah cukup bagus yang mana guru lebih mudah mengajar, dan peserta didik lebih cenderung bersemangat lagi dan tidak lagi merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta terciptanya komunikasi yang baik dalam lingkungan kelas.”

Berdasarkan hasil informasi dari berbagai informan yang diperoleh dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* memang cukup bagus untuk model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta memberikan semangat kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dari Guru PAI di SMPN 27 Rejang Lebong Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Two Stay Two Stay* itu merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa, dimana dalam satu kelompok itu terdiri dari 4 orang. Model pembelajaran ini juga bisa dikatakan model pembelajaran yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagai pengetahuan baik didalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa dan memberi pengalaman kepada peserta didik dalam bekerja antar kelompok.

Berdasarkan wawancara untuk materi ajar yang diberikan pada siswa dan model pembelajaran yang digunakan Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa; “Pada pelaksanaan ini ibu menjelaskan materi iman kepada malaikat dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*”.

Selanjutnya Ibu fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran ibu selalu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran materi tentang iman kepada malaikat yaitu ibu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat, menyebutkan dalil tentang iman kepada malaikat, menjelaskan tugas-tugas malaikat dan menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.”

“Ibu menyampaikan dengan bercerita, dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam hal persiapan materi yang akan dibahas dalam kelompok informan Ibu fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ hal yang pertama yang harus ibu lakukan mempersiapkan materi yang akan dibahas, setelah itu ibu harus menjelaskan materi melalui bercerita dan memberikan contoh-contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari serta melibatkan siswa secara langsung.”

Ibu fatmawati, menjelaskan tentang aturan dan tata tertib dalam pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* :

“ibu memberikan pengarahan kepada semua anggota kelompok dan harus bertanggung jawab, selalu menghargai pendapat teman, saling membantu memecahkan masalah selama proses pembelajaran, dan selalu aktif dalam berdiskusi.”

“ibu membagi siswa setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa tidak lebih tidak kurang dan siswa harus bekerja sama setiap kelompok untuk berdiskusi.”

Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil :

“ ibu memberikan beberapa tugas dan lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi dan siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya.”

Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ibu selalu mengawasi gerak gerik dalam berdiskusi agar berjalan lancar dan tidak ribut antara kelompok satu dan kelompok yang lain, dan ibu juga berpartisipasi saat salah satu kelompok yang ingin mempersentasikan hasil diskusinya.”

Ibu Fatmawati S.Pd.I mengatakan bahwa:

“setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang sama dengan nilai kelompok dan setiap siswa diberi tugas dan tes perorangan setelah kegiatan belajar kooperatif berakhir dan masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaandari hasil pembelajaran dengan model TSTS.”

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan ibu Fatmawati dalam langkah-langkah model pembelajaran ini yaitu terlebih dahulu menyampaikan materi dan menjelaskan materi, kemudian membagikan kelompok, setiap kelompok harus bekerjasama setelah mereka selesai mereka meninggalkan kelompoknya dan bertemu kekelompok lain dan melaporkan hasil diskusi dari kelompok nya dan mereka mendiskusikannya. Dengan pembelajaran tersebut antar peserta didik diharapkan akan saling bertukar informasi dan mengemukakan pendapatnya sehingga akan menambah kemampuan serta kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 27 Rejang Lebong Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa;

“adapun keunggulan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini adalah melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman yang lain, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna dan lebih berorientasi pada keaktifan dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan siswa berbicara siswa dapat ditigkatkan lagi serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini keunggulannya siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya nya dan dalam kelompok terjalannya kerja sama serta siswa lebih aktif serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*

Dalam rangka memperoleh informasi yang mengenai hasil belajar setelah guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 27 Rejang Lebong maka dipertanyakan beberapa hal kepada informan dan penulis menanyakan sebagai berikut; Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMPN 27 Rejang Lebong, Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini ibu sudah melihat perubahan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat berdasarkan dari hasil evaluasi yang ibu lakukan dengan mengadakan latihan langsung atau pun dari menanyakan secara langsung baik secara individual ataupun bisa juga dengan cara berkelompok karena hasil belajar yang didapatkan oleh siswa jauh lebih bagus dari sebelumnya.”

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini sudah ada meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat berdasarkan dari evaluasi dari ibu Fatmawati baik dengan mengadakan latihan langsung ataupun menanyakan secara langsung sebelum menggunakan model pembelajaran ini siswa banyak yang belum jelas kalo ditanya dan apalagi dalam menanyakan mereka banyak yang belum berani untuk bertanya.

Pertanyaan-pertanyaan penting selanjutnya yang ditanyakan kepada salah satu siswi di SMP 27 Rejang Lebong yang bernama Resti kelas VII A adalah; Bagaimana hasil belajar kalian setelah guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*.

Menurut salah satu siswi di SMPN 27 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini mempermudah kami dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kami tidak merasa bosan dalam suasana belajar dan bila guru memberikan tugas kami bisa mengerjakan latihan dengan baik dan nilai yang kami peroleh telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dan kami bersemangat lagi untuk belajar .”

Begitu juga dengan pendapat Intan siswi di SMPN 27 Rejang Lebong mengatakan bahwa: “ dengan model pembelajaran ini kami merasa sangat senang dan nilai kami sangat bagus, kami mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.”

Dari pernyataan siswi di SMPN 27 Rejang Lebong ini diperoleh, dapat disimpulkan kalau mereka senang dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dan mereka tidak merasa bosan dalam belajar atau jenuh dan mereka mengerti materi yang diberikan oleh guru dan nilai mereka diatas KKM yang telah ditetapkan.

Guna memperkuat jawaban dari Guru PAI di SMPN 27 Rejang Lebong, penulis juga mewawancarai pihak dari pimpinan sekolah, yang dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah di SMPN 27 Rejang Lebong, yang pertanyaannya adalah sebagai berikut: Bagaimana respon dan dukungan dari pimpinan/kepala sekolah terhadap Kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 27 Rejang Lebong, Ibu Anita S.Pd mengatakan bahwa:

“respon dan dukungan dari pimpinan/kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* adalah mendukung dan memfasilitasi teknik atau model pembelajaran yang digunakan guru PAI”.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 27 rejang lebong, bahwasanya pihak dari pimpinan/kepala sekolah sangat merespon dan memberi dukungan terhadap kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar, dan seseorang guru harus

memiliki kemampuan dalam menguasai beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru, terutama dalam melaksanakan pembelajaran yakni kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran itu sangat lah penting. Karena seperti yang kita ketahui bahwa seseorang guru itu tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi guru memiliki peranan penting dalam mengemban tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, sikap, keterampilan anak didiknya agar ia mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam hidupnya, dan juga agar muncul kesadaran dalam dirinya dan Seseorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat serta antusias siswa untuk belajar dengan baik dan semangat karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung dengan bagaimana cara guru memilih model pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak sibuk sendiri dan keinginannya sangat tinggi untuk belajar.”

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa respon dan dukungan dari pimpinan/kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* akan mengajar bahwa dalam mengajar seseorang guru sangatlah memegang peranan penting dalam memilih model pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat mengikuti pelajaran dan seseorang guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah siswa untuk belajar dan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan juga menunjukkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu siswa pun dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan atau pun memperhatikan penjelasan dari guru saja.

Pembahasan

Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stay*

Menurut Djahiri K yang dikutip oleh Isjoni, bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stay* (TS-TS) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif menyebutkan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya (Isjoni, 2009).

Menurut Spencer Kagan yang dikutip oleh Miftahul Huda Model pembelajaran *Two Stay Two Stay* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau dua tinggal dua tamu adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Huda, 2011).

Ada beberapa tahap dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu persiapan, persentasi guru, kegiatan kelompok, Formasilisasi, (Ismawati & Hindarto, 2011) evaluasi kelompok dan penghargaan (Kadiriandi & Ruyadi, 2017).

Langkah-langkah model pembelajaran *Two stay two stray* yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menggali pengetahuan siswa, guru mempresentasi tata cara pembelajaran *two stay two stray*, guru memberikan pengarahan, siswa dibagi dalam kelompok, guru memberikan tugas, siswa

bekerjasama dalam kelompok, dua masing-masing kelompok bertemu kelompok lain, dua siswa tinggal membagi informasi dengan 2 siswa yang bertemu, setelah waktu habis tamu kembali dengan kelompok awal, siswa bertemu dari kelompok lain mencocokkan dan membahas hasil kerja (Sugiyanto, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* sudah baik. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Two Stay Two Stay* telah berjalan dengan baik, dan siswa menjadi semangat dalam belajar pembelajaran PAI.

Kompetensi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan pengertian tentang pentingnya model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dan memberikan motivasi yang bisa untuk membangkitkan daya minat untuk belajar yang tidak membosankan dan menjadi suasana belajar yang menyenangkan. Dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Durian mas. Sehingga dalam hal ini guru bisa lebih memilih model pembelajaran yang tepat terhadap siswa karena dengan model pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan terlihat dari adanya perubahan-perubahan positif, siswa lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta terciptanya komunikasi yang baik.

Di sini penulis dapat simpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa di SMPN 27 Rejang Lebong Guru PAI menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Hasil belajar siswa setelah guru nenerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stay*

Keunggulan dari model pembelajaran *two stay two stray* yaitu dapat diterapkan disemua kelas, belajar menjadi bermakna, siswa menjadi lebih aktif, saling bertukar informasi, prestasi belajar dan daya ingat menjadi lebih tinggi, memacu kreativitas, melatih berpikir kritis,mempermudah guru (Sari, 2015). Kekurangan *Two Stay Two Stay*, yaitu: bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga),guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas (Sutrisno, Samsudin, Liliawati, Kaniawati, & Suhendi, 2015).

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh di SMPN 27 Rejang Lebong dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini sudah meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi dari guru PAI lakukan baik dengan mengadakan latihan soal dan menanyakan secara langsung baik secara individual atau pun bisa juga dengan cara berkelompok dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa jauh lebih bagus dari sebelumnya, pemahaman dan penugasan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Dengan diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan juga sudah menunjukkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI.Selain itu siswa pun dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan atau pun memperhatikan penjelasan dari guru saja, akan tetapi siswa juga diberi

kesempatan untuk mengungkapkannya dan lebih aktif sehingga siswa-siswi benar-benar memahami atau pun mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan yaitu; Kompetensi Guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* sudah baik, dan guru menyampaikan materi seperti biasanya dan Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stay* memiliki kelebihan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan dan penugasan, baik secara berkelompok ataupun individual

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Hawi, A., & Mardeli, M. (2019). Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 128-138.
- Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128-136.
- Citra, R. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di SMPN 1 Singingi Hilir). *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 173-183.
- Facruddin Saudagar, A. I. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas & penyelenggaraan pendidikan tahun 2010*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fadila, F., & Yanuarti, E. (2019). Pelayanan Sosial dan Keagamaan dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.798>
- Fatmawati. (2019). *Wawancara Guru PAI SMP 27 Rejang Lebong Desa Durianmas*.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Haryono, A. H. dan. (1998). *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hawi, A. (2005). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Raden Fatah.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperaative Learning*. Jakarta: Grasindo Jaya.
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Sari, D. M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa*.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Cet 1)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

- Sutrisno, A. D., Samsudin, A., Liliawati, W., Kaniawati, I., & Suhendi, E. (2015). Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) dan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Momentum Dan Impuls, *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.560>
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>